

KEINDAHAN DAN PENDERITAAN DALAM HIMPITAN TAKDIR NOVEL SAYAP-SAYAP PATAH KARYA KAHLIL GIBRAN

Muhamad Jaelani Asy Ary¹, Atiqotul Fitriyah²

^{1,2}*UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia*

¹muhamad.jaelani22@mhs.uinjkt.ac.id, ²atiqotul@uinjkt.ac.id,

082113093987

ABSTRAK

Kata Kunci: keindahan dan penderitaan, cinta, perjodohan

Dalam masyarakat, tidak ada kesepakatan universal tentang apa artinya dicintai. Masyarakat mendefinisikan cinta dalam berbagai cara. Masyarakat memiliki perspektifnya sendiri tentang cinta. Novel yang menjadi fokus perbandingan sastra ini adalah *Sayap-Sayap Patah*, novel dari Lebanon, dan terjemahan dari *Broken Wings*. Strategi membaca heuristik dan hermeneutik, selain analisis deskriptif, digunakan. Subjek novel ini adalah kisah cinta. Kisah cinta yang bahagia berakhir melalui perjodohan. Penataan yang muncul dari tantangan dan rutinitas kehidupan. Mayoritas orang percaya bahwa pasangan akan puas dalam hubungan mereka. Mempertimbangkan hal-hal dari perspektif itu salah. Kebahagiaan tidak selalu merupakan hasil dari cinta; Itu juga bisa membuatmu sedih.

ABSTRACT

Keywords: *beauty and suffering, love, matchmaking*

*In society, there is no universal agreement regarding what it means to be loved. Society defines love in a variety of ways. Society has its own perspective on love. The novels that are the focus of this literary comparison are *Sayap-Sayap Patah*, a novel from Lebanon, and a translation of *Broken Wings*. Heuristic and hermeneutic reading strategies, in addition to descriptive analysis, were used. The novel's subject is a love story. A happy love story comes to an end through matchmaking. Arrangements that emerge from the challenges and routines of life. The majority of people believe that a couple will be content in their relationship. Considering things from that perspective is wrong. Happiness isn't always the result of love; It can also make you sad.*

PENDAHULUAN

Terlepas dari keunikannya, bahasa dapat menyebabkan kesalahpahaman. Banyak faktor yang berkontribusi terhadap konflik ditemukan sebagai akibat dari kesalahpahaman ini. Salah tafsir percakapan sering menjadi akar penyebab konflik. Ini mungkin dianggap sebagai masalah yang mudah, tetapi akibatnya sangat kompleks, bahkan ada yang mengakibatkan perpecahan dan konflik. Katakanlah di era milenial, media, khususnya media sosial, mendominasi segalanya. Banyak pengguna internet yang tidak bertanggung jawab dan memiliki kecenderungan untuk membenarkan suatu masalah tanpa memiliki pengetahuan mendasar tentang pemahaman linguistik yang dituangkan dalam berbagai media ditemukan melalui media sosial ini.

Setiap bahasa memiliki sintaks dan tata bahasa yang unik. Setiap pembicara harus mematuhi sistem dan gaya bahasa dan menyesuaikannya dengan situasi. Pembaca dan pendengar mungkin memiliki tingkat pemahaman yang berbeda ketika bahasa yang tidak biasa digunakan. Tidak jarang ditemukan tulisan atau percakapan yang disalahpahami karena pembicara atau penulis menggunakan gaya bahasa tertentu atau menyembunyikan maksud tertentu. Akan lebih mudah untuk berkomunikasi tanpa kesalahpahaman jika tata bahasa diikuti. Tata bahasa juga dapat berkontribusi untuk meningkatkan efektivitas kalimat. Jika pembicara atau penulis menggunakan kalimat sederhana dan gaya penulisan yang sederhana, ide-ide sederhana—baik sederhana maupun kompleks—dapat dipahami. Akibatnya, lebih mudah untuk berkomunikasi tanpa menimbulkan kesalahpahaman.

Peneliti berencana untuk menyelidiki kesalahan interpretasi bahasa dalam karya sastra berdasarkan teori tata bahasa kasus Charles J. Fillmore, khususnya novel terjemahan "Sayap Sayap Patah" oleh Kahlil Gibran karena hubungan antara keduanya. Charles J. Fillmore memperkenalkan tata bahasa kasus atau teori kasus untuk pertama kalinya dalam esainya tahun 1968 "The Case for Case," yang disertakan dalam buku Bach, E. and R. Harms Universal in Linguistic Theory oleh Holt Rinehart dan Winston. Karya Fillmore, yang pertama kali diterbitkan pada tahun 1968, membagi kalimat ke dalam kategori berikut: dan (2) proposisi, yang mencakup sejumlah kasus dan kata kerja. Dalam teori ini, kasus mengacu pada hubungan antara kata benda dan kata kerja (Hisyam Zaini dan Imroatul Ngarifah 2022:37). Dalam semantik, kata benda dianggap terkait dengan kata kerja dalam struktur batin dalam berbagai kasus seperti aktor, penderita, penerima, dan sebagainya.

Fenomena masyarakat beragama dieksplorasi dalam novel *Wings is Broken*. Sebuah sistem interaksi yang sempurna akan dihasilkan dari penyerahan total jemaah kepada imamnya, yang didasarkan pada fatwa imam dan firman Tuhan. Berdasarkan firman Tuhan, imam akan selalu menjelaskan dan menjawab permasalahan umat. Imam selalu menyampaikan peringatan kepada para pendosa dan orang-orang yang lalai serta kabar yang menyejukkan bagi mereka yang mengamalkan kebaikan dan ketaatan. Ini tidak terjadi ketika novel *Wings of Patah* menggambarkan hubungan sebenarnya antara kedua karakter tersebut. Kedudukan dan otoritas imam sebagai penyampai firman Tuhan hanya digunakan untuk membenarkan pemuasan nafsu duniawi. Sifat keberkahan organisasi hanya digunakan

sebagai pelindung dan tempat berlindung dari pemenuhan hasrat kekuasaan dan mempermalukan bangsawan kelompoknya. Dengan menggunakan strukturalisme genetika untuk mengungkap perspektif Kahlil Gibran tentang pola relasi dan interaksi keagamaan dalam novel *Wings of Patah*, sangat menarik untuk mengkaji realitas tersebut. Karena struktur kelas sosial ini, pola relasi yang menjadi landasan hubungan imam-jemaat telah membentuk pola respon dan struktur kelas sosial (Akhmad Dzukaful Fuad dan Taufik Dermawan 2022:3).

Kajian stilistika seperti yang dilakukan oleh Wulandari (2015) dan Nursida sejauh ini mendominasi penelitian terhadap novel *Sayap-Sayap Patah* karya Kahlil Gibran. Keindahan struktur teks sebagai ciri bahasa tidak menjadi fokus dari kedua kajian tersebut. Peneliti percaya bahwa novel *Sayap-Sayap Patah* lebih menarik karena cara ceritanya dipecah menjadi bab-bab daripada hanya gaya. Menurut peneliti, bab yang berjudul “Antara Kristus dan Ishtar” ini menarik. Judul tersebut menggunakan Kristus sebagai analogi untuk penyerahan manusia pada norma dan dogma Kristen. Ishtar adalah representasi dari kemampuan inheren hamba Tuhan untuk mencintai dan dicintai. Ishtar dianggap sebagai dewi cinta dan dianggap sebagai sumber hubungan Selma dan "aku", yang berasal dari naluri suci jiwa.

METODE PENELITIAN

Dengan menelaah totalitas dan integritas teks non-otonom, kita dapat menelaah desain strukturalisme genetik. Teks diciptakan dan didukung oleh teks lain, seperti jaringan sosial di masyarakat dan dunia nyata. Dari perspektif ekonomi Piaget, teks tersebut menggambarkan realitas sosiokultural dan masyarakat pasar. Strukturalisme genetik berfokus pada struktur di bawah permukaan daripada struktur itu sendiri.

Menganalisis struktur dalam novel *Sayap-Sayap Patah* karya Kahlil Gibran, peneliti menggunakan metode dialektika Goldmann. Secara umum, penelitian sastra juga bersifat kualitatif dan deskriptif. Ini berfokus pada aspek ilmiah dan didasarkan pada karakter dalam data, kemudian menggambarkan fakta secara rinci (Ani Diana 2016: 45). Setelah itu dideskripsikan sesuai dengan teori yang telah dikembangkan sebelumnya, dilanjutkan dengan deskripsi hasil dan kesimpulan yang kemudian digunakan dalam artikel penelitian (Khoiru An Nisa dan Yunita Trisnawati, dkk., 2021: 371).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur novel *Sayap-Sayap Patah* berdasarkan struktur tematik teks, yang mengorganisasikan tema-tema ke dalam kelas-kelas sosial yang ada. Sebagai hasil dari menanggapi fenomena sosial, pola perilaku tokoh dapat mencerminkan pandangan dunia, sikap, dan nilai-nilai pengarang.

1. Buahian Cinta

Keindahan dan Penderitaan dalam Himpitan Takdir

Pertemuan aku dengan Affandi, yang menemukan ekspresi pribadi pada sahabat lamanya, menandai dimulainya fase ini. Saya ada di buku yang merupakan titisan Gibran. Seolah-olah Gibran ingin setiap pembaca masuk ke dalam cerita dan mengalami apa yang dilakukan Gibran, yang menandakan bahwa Gibran tidak ingin menghilangkan pembaca dari realitas teks.

Karena eratnya ikatan persahabatan yang terjalin di antara teman lama, saya menjadi wakil yang bisa menggantikan karakter orang tua Affandi. Affandi dulu berteman dengan tokoh-tokoh orang tuanya. Affandi ingin menunjukkan penghargaan dan rasa hormat saya kepadanya sebagai manusia yang baik dengan mengundang saya makan malam di rumahnya. Dia digambarkan sebagai seseorang yang tidak pernah melakukan hal buruk pada makhluk hidup mana pun. Berkembangnya perasaan cinta dan kasih sayang diantara keduanya sebagai konsep dan konsep yang membangun tema nilai-nilai universal berupa cinta dan kasih sayang sebagai respon komunikatif terhadap perbedaan usia, dimana yang lebih tua menyayangi yang lebih muda dan yang lebih muda menghormati yang lebih tua rakyat

2. Pertemuan Cinta

Bukan hanya cinta antara Salma dan Gibran, tapi juga cinta antara Salma dan ayahnya. Salma yang mulai beranjak dewasa mengalami kecemasan terhadap ayahnya. Dia mengerti bahwa dia perempuan. Seorang wanita berusia dua puluhan menyadari bahwa orang tuanya tidak lagi penting untuk kelangsungan hidupnya, tetapi dia takut meninggalkan ayahnya, pria yang dapat melindungi dan menenangkan ketakutannya.

“Sebenarnya, air mata orang tua lebih bermakna daripada air mata anak-anak. Terutama karena air mata yang ditumpahkan orang tua adalah lambang pengalaman hidup dan energi yang lemah.” (Indah Triwinarni 2021).

Memang, ayah Salma terkenal di daerah itu, dan Mansur menginginkan Salma sebagai istrinya. Kekuasaan sebenarnya adalah alat yang bisa mendapatkan apa saja, termasuk cinta. Cinta tidak selalu berjalan sesuai rencana. Setiap kisah cinta terhalang oleh masalah. Karena sebuah kekuatan, kisah cinta Salma dan Gibran terhalang oleh perjodohan, dan Manshur menikahi Salma

3. Cinta Terlarang

Sebagai wakil rasul dan penerjemah risalah Tuhan kepada umatnya, Karamy diposisikan sebagai pertarungan antara ketaatan dan kasih sayang karena ketundukan dan ketaatannya pada kekuasaan Tuhan. Pahitnya merenggut Karamy dari pangkuan Affandi dipermanis dengan ketaatan pada Tuhan. Karena Affandi sangat menyadari bahwa Mansour adalah pribadi yang licik dan tidak bermoral, penyerahan Karamy kepada Godby menandai awal dari kehidupan yang penuh dengan kesengsaraan bagi putrinya.

Keindahan dan Penderitaan dalam Himpitan Takdir

Konflik Salma bermula dari dalam hatinya. Meski sudah menikah dengan Mansur, Salma tetap mencintai Gibran. Perselisihan yang terjadi menyebabkan dia merasa gelisah. Kecemasan-kecemasan yang berhubungan dengan stres.

Sebuah pernikahan seharusnya membawa kebahagiaan bagi pasangan tersebut. Namun, ia tak mendapat kasih sayang apapun dari Salma. Untuk membangun fondasi yang kuat bagi hubungan mereka, kedua pasangan dalam sebuah pernikahan harus menyesuaikan diri dengan tantangan dan tekanan yang mereka hadapi sejak awal. Seperti halnya Salma yang tetap menikah dengan Mansur meski tanpa cinta.

Kisah asli cinta dua kekasih. Berharap bahwa hidup mereka akan dipenuhi dengan sukacita. Tapi itu tidak terjadi, dan cinta antara Salma dan Gibran tidak bisa diperlihatkan. Cinta akan dimaknai berbeda oleh setiap orang. Cinta menawarkan sudut pandang yang berbeda. Cinta tidak harus antara kekasih; itu juga bisa antara keluarga atau antara anak-anak dan orang tua mereka. Juga, kebahagiaan tidak selalu datang dari cinta. Ketika seseorang memiliki masalah dalam hidupnya, cinta sejati bisa gagal. Namun, manusia tidak dapat bertahan hidup tanpa cinta; tanpanya, hidup mereka akan kehilangan warna dan kegembiraan.

4. Perpisahan

Saat seseorang sedang mengalami putus cinta, ungkapan "patah hati" sering digunakan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan putus cinta sebagai "tidak lagi menjalin hubungan" atau "terpisah dari orang yang dicintai". Kahlil Gibran adalah salah satu tokoh dalam Novel nya yang mengalami patah hati dan menggambarkannya dengan begitu indah dalam Novel nya. Robek malam menorehkan seribu kesedihan, dan patah hati mengikuti. Sejumlah faktor, termasuk ketidakcocokan, perbedaan visi dan misi, kesulitan berkomunikasi, kehadiran orang ketiga, dan keengganan untuk menjalin hubungan yang lebih serius, dapat mengakibatkan putusnya hubungan atau gagalnya hubungan.

Salah satu konsekuensi putus cinta yang tak terhindarkan adalah ketika salah satu pasangan merasa sulit untuk menerima perpisahan karena kedalaman afektif hubungan romantis mereka, harapan yang tinggi, atau penghentian sepihak sosial (Akhnad Dzukaual Fuad dan Taufik Dermawan 2022:7). Kondisi seseorang yang tidak mampu melupakan orang-orang yang pernah dekat dengannya dikenal dengan istilah *failed to move on* (Bahjatul Arafah dan Fuad Nashori 2021). Jalan setiap orang menuju pemulihan dari kegagalan adalah unik. Tidak setiap kejadian yang secara alami kita terima rasa sakit kehilangan orang yang kita cintai membuat kesedihan kita semakin dalam dan semakin sulit. Perpisahan bisa sangat menyakitkan karena itu menandakan kehilangan tidak hanya hubungan tetapi juga impian dan komitmen bersama.

PENUTUP

Manusia mampu merasakan cinta. Cinta didefinisikan secara berbeda oleh masyarakat. Pernikahan dapat terjadi mengingat pernikahan yang terorganisir. Subjek dari kedua novel ini adalah cinta dari sudut pandang cinta. Perkawinan berdasarkan adat perjodohan

Muhamad Jaelani Asy Ary, Atiqotul Fitrya
Keindahan dan Penderitaan dalam Himpitan Takdir
digambarkan dalam novel *Sayap-Sayap Patah*.

Novel *Sayap-Sayap Patah* memiliki struktur tematik yang dapat memahami perspektif ketat dalam novel dengan menggambarkan contoh signifikan dari argumen dan perlawanan ganda, kepercayaan, penipuan, dan humanisme. Dalam novel *Sayap-Sayap Patah*, Kahlil Gibran menghadirkan pandangan dunianya sebagai semacam tinjauan tematis terhadap kelas sosial yang ia gambarkan dalam tiga setting yang berbeda. Pertama, katakanlah bahwa penulis berasal dari keluarga terpelajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani Diana. 2016. *Analisis Konflik Batin dalam Novel Wanita di Lautan Sunyi*. Lampung: STKIP Press
- Arafah, Bahjatul, Fuad Nashori. 2022. *Proses Memulihkan Diri dari Patah Hati*. Jakarta: UI Press
- Fatmawati, Hisyam Zaini, dan Imroatul Ngarifah. 2022. *Divergensi Modalitas Charles J. Fillmore dalam Novel Terjemah Sayap-Sayap Patah*. Yogyakarta: UIN Press
- Fuad, Akhmad Dzukaul, Taufik Dermawan. 2022. *Pandangan Dunia Kahlil Gibran*. Malang: UM Press
- Nisa, Khoiru An, Yunita Trisnawati, dan Arti Prihatini. 2021. *Tindak Tutur Ekspresif Tokoh dalam Novel Pulang Pergi*. Malang: UMM Press
- Triwinarni Indah. 2021. *Perspektif Cinta dalam Novel Sayap-Sayap Patah*. Jurnal ITW